

OPTIMIZING EMPOWERMENT RESULTS: THE IMPORTANT ROLE OF POST- SEWING TRAINING FOLLOW-UP AT PKBM ANARVANI

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.782

Received 26 November 2023

Approved 29 November 2023

Published 30 Desember 2023

Salsabila Deona¹, Setiawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³salsabiladeona0803@gmail.com

ABSTRACT

One of the non-formal education programs is community empowerment, where in this program we can carry out various activities, such as PKBM Anarvani which carries out community empowerment through sewing training. In organizing this program, one of the important points is identification and planning, but there is also a main point that must also be of concern to us, namely the follow-up carried out after the training, which if we pay careful attention to this and carry it out will really help the community. This article discusses this matter, and the research used is descriptive and documents and literature studies. The findings in this article are that the follow-up provided by PKBM Anarvani is to carry out competency tests and regular mentoring and supervision.

Keywords: Community Empowerment, Sewing Training, Follow-Up

PENDAHULUAN

Pendidikan Non Formal adalah salah satu dari tiga jenis satuan pendidikan yang ada di Indonesia yang mana yang lainnya adalah pendidikan formal seperti TK, Sekolah Dasar, SMP/MTs, SMA/MAN dan Perguruan tinggi serta untuk pendidikan informal yaitu dapat kita lihat pada pendidikan keluarga dan yang terakhir adalah pendidikan non formal. Sesuai dengan namanya pendidikan ini diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal dan merupakan bentuk perwujudan daripada pendidikan sepanjang hayat (Rahmat, 2018). Penyelenggara pendidikan non formal ada beberapa seperti LKP/BLK, SKB, Lembaga swadaya PKBM dan lain sebagainya. tiap lembaga ini mereka juga memiliki beragam jenis program kegiatan yang memiliki tujuan dan peranannya masing-masing.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang disingkat dengan PKBM adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan berbagai ragam jenis kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. PKBM Anarvani adalah salah satu dari sekian banyak PKBM yang ada di Kota Padang. PKBM ini memiliki berbagai program dan kegiatan, yang salah satunya yaitu program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pada masyarakat melalui potensi yang ada pada diri mereka dan membuat masyarakat lebih berdaya guna daripada sebelumnya (Ibrahim et al., 2023)..

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Anarvani salah satunya adalah melalui pelatihan menjahit. Program ini tidak hanya memberikan terkait keterampilan menjahit, namun juga memberikan beberapa hal lainnya seperti bagaimana berwirausaha, bagaimana mempraktekannya dalam suatu pekerjaan, hingga nantinya dengan adanya program pemberdayaan ini akan membantu warga belajar untuk lebih berdaya kedepannya (Ratnasari et al., 2021). Namun peran lembaga dalam program ini tidak sampai disana saja namun juga dalam hal tindak lanjut terkait pasca pemberdayaan telah dilaksanakan.

Tindak lanjut pada suatu program pemberdayaan masyarakat amatlah penting, yang mana tindak lanjut ini juga bisa dikatakan merupakan salah satu bagian daripada pengembangan program dari sudut pandang untuk membantu warga belajar dalam emcapai tujuan mereka setelah melaksanakan pemberdayaan. Pengembangan program ini sendiri dalam (Nurhayati, 2012) memaparkan bahwa merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam merealisasikan potensi serta upaya untuk lebih memajukan dan memberikan perubahan yang lebih baik kepada warga belajar.

Dengan adanya tindak lanjut yang diberikan oleh suatu program setelah pelatihan dalam pemberdayaan selesai, maka hal ini akan sangat membantu warga belajar agar mereka tidak ragu dan bimbang ketika pertama kali hendak beraksi atau bekerja. Hal senada ini diungkapkan oleh salah satu siaran pers yaitu *DanauToba.org* Jakarta. Maka dari itu terkait hal ini penulis tertarik untuk membahas dan mengupas lebih dalam bagaimana “Optimalisasi Hasil Pemberdayaan: Peran Penting Tindak Lanjut Pasca Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani”.

METODE

Penelitian yang penulis gunakan pada artikel ini yaitu penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data studi dokumen dan studi literatur, yaitu dengan penelitian deskriptif ini penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu fenomena atau situasi, yang akan dikupas secara mendalam (Achmad, 2022). Serta untuk menambah informasi dan lebih memvalidkan temuan penulis juga melakukan wawancara dengan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarkat melalui Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani

PKBM Anarvani adalah PKBM yang telah didirikan semenjak tahun 2016 dan masih aktif hingga sekarang. PKBM ini terletak di Kota Padang dan lebih spesifiknya yaitu di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara dan berada di Jalan Parkit No. X. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini didirikan oleh Ibuk Eva Suryani dan berada dibawah naungan yayasan. Pada PKB ini terdiri dari beragam jenis program yaitu mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kesetaraan Paket A B dan C hingga Pemberdayaan Masyarakat, yang mana semua jenis kegiatan program ini memiliki tujuan dan peranannya masing-masing (Safitri, 2019).

Pada pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Anarvani, salah satu programnya yaitu melalui pelatihan menjahit. Pada pelatihan menjahit ini ada beberapa hal yang dipelajari

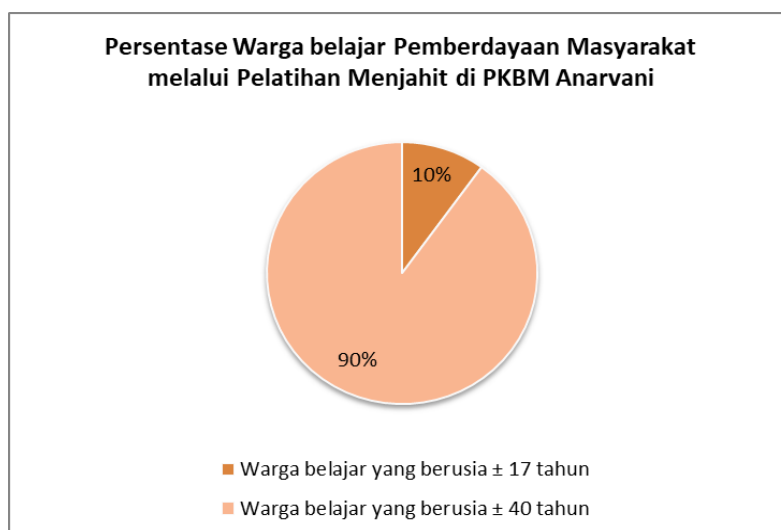
oleh warga belajar, seperti bagaimana menjahit pakaian sehari-hari, menjahit mukenah/membuat pakaian, menjahit jilbab hingga selendang sulam. Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan menjahit telah dilakukan oleh PKBM Anarvani semenjak berdirinya program yaitu pada tahun 2016 hingga sekarang, meski pada tahun 2018 pernah terkendala karena dampak dari *Covid-10*. Namun kini pemberdayaan ini telah berangsur berjalan kembali.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan menjahit ini memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat, yang mana dengan adanya pelatihan menjahit ini akan mengasah potensi sumber daya manusia yang ada pada masyarakat tersebut dan sekaligus memberikan *skill* dan memberikan pengalaman kepada masyarakat terkait menjahit ini, sehingga nantinya dapat membantu masyarakat dalam menambah pendapatannya. Dengan begitu juga akan meringankan beban atau permasalahan terkait finansial ekonomi yang mereka hadapi (Sulfa & Ernawati, 2023).

Sebelum program pemberdayaan ini dijalankan PKBM Anarvani melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar pada masyarakat. Proses identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan cara seperti curah pendapat yaitu mengumpulkan semua masyarakat dan melakukan diskusi serta tanya jawab yang dipimpin langsung oleh Ibuk Eva selaku Ketua PKBM Anarvani. Setelah melakukan identifikasi barulah dianalisis apa yang menjadi kebutuhan sebenarnya daripada masyarakat ini yang menjadi prioritas. Setelah melakukan identifikasi barulah dirancang bagaimana program akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya nanti serta mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan terkait pemberdayaan melalui pelatihan menjahit ini.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Eva, penulis menemukan bahwa pada pemberdayaan ini mayoritas keseluruhan peserta adalah wanita yang terdiri dari berbagai usia. Berikut diagram lebih jelas terkait penjelasan ini:

Gambar 1. Diagram Ven



Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa warga belajar dari PKBM Anarvani pada program pemberdayaan ini terdiri dari berbagai usia yaitu mulai dari usia 17 tahun hingga 40 tahun keatas dan rata-rata warga belajar pada pemberdayaan pelatihan menjahit ini berusia 40 tahun keatas tersebut serta keseluruhan warga belajar merupakan wanita.

Kegiatan Tindak Lanjut Pasca Pemberdayaan

Uji Kompetensi

Pada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Anarvani salah satu yang dilakukan dalam mendukung kegiatan ini serta yang dapat membantu warga belajar kedepannya untuk bekerja yaitu dengan melakukan uji kompetensi. Uji kompetensi ini sendiri terdiri dari beberapa ruang lingkup yaitu mulai dari *knowledge, understanding, skill, value, attitude* dan *interest*. Yang mana semua poin ini akan diujikan pada uji kompetensi nantinya (Yuwono et al., 2021)

Uji kompetensi ini sangatlah bagus untuk dilakukan karena dengan begitu warga belajar akan lebih terbukti keahliannya dan diakui oleh pihak resmi serta dapat meningkatkan kualitas kinerja dari warga belajar. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa PKBM Anarvani melakukan uji kompetensi yang berkerjasama dengan Lembaga Kursus Anggrek dan ini sudah tersertifikasi secara nasional oleh pusat, serta dalam uji kompetensi ini nantinya warga belajar akan diberi sertifikat pelatihan menjahit ini.

Uji kompetensi yang dilakukan oleh PKBM Anarvani ini merupakan salah satu langkah tindak lanjut yang dilakukan setelah memberikan pelatihan kepada warga belajar, dengan adanya tindak lanjut seperti ini maka akan memberikan benefit tambahan yang bagus pada warga belajar, karena dengan mengikuti uji kompetensi ini warga belajar menjadi memiliki sebuah sertifikat yang membuat mereka memiliki pegangan untuk membuka usaha ataupun untuk melamar kerja nantinya ditempat yang mereka inginkan. Karena dengan sertifikat ini membuktikan bahwa *skill* pada warga belajar telah diakui.

Pendampingan Secara Berkala dan Monitoring

Salah satu kegiatan lainnya yang dilakukan oleh PKBM Anarvani dalam upaya untuk membantu masyarakat selepas program pelatihan pemberdayaan masyarakat selesai yaitu dengan melakukan pendampingan secara berkala dan monitoring atau pengawasan. Dan hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peneliti yang menjelaskan bahwa pendampingan dan monitoring ini merupakan salah satu tahapan yang dapat kita lakukan setelah pemberdayaan selesai atau pasca pemberdayaan (Maria et al., 2023). Dari data yang penulis temukan tidak semua warga belajar langsung merintis usaha sendiri. Berikut diagram lebih jelasnya

Gambar 2. Diagram Venn



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tidak semua warga belajar langsung membuka usaha, namun implementasi dari apa yang telah mereka pelajari diaplikasikan secara beransur-ansur atau secara bertahap. Yang mana ada beberapa warga belajar yang masi butuh pendampingan dalam pekerjaan mereka. Serta tidak semuanya langsung membuka usaha walaupun usha kecil, hal ini dikarenakan masi belum memampui untuk berusaha, maka dari itu terkait hal ini PKBM membantu warga belajar dengan cara membuka lapangan kerja di PKBM tersebut, yaitu dengan memberikan job untuk menjahit baju untuk anak-anak peserta didik di PAUD dan juga ada yang menerima jasa untuk menjahit baju atau celana yang robek atau rusak, seingga dari hal-hal kecil ini akan merangsang warga belajar untuk berwirausaha, dengan pengalaman yang terus bertambah ini maka tentu akan sangat membantu mereka kelak. Selain itu pada diagram juga dipaparkan bahwa ada warga belajar yang telah memulai bisnis mereka baik itu yang kecil atau sudah mulai berjalan dan ini tetap dipantau dan diberikan pendampingan dalam beberapa waktu oleh lembaga.

Pendampingan secara berkala yang dilaksanakan oleh PKBM Anarvani ini yaitu dengan memberikan bimbingan, bantuan dalam warga belajar bekerja atau merintis usaha serta dukungan yang mana sekaligus dapat menggerakkan dan memotivasi warga belajar tersebut untuk dapat terus maju dan tidak mudah menyerah. Pendampingan yang dilakukan oleh lembaga ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Ketua PKBM Ibuk Eva terkadang melakukan pendampingan secara langsung turun ke lapangan namun

Sedangkan untuk monitoring atau pengawasan yang dilakukan oleh Ibuk Eva selaku Ketua PKBM yaitu dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan langsung *face to face* kepada warga belajar, yaitu seperti dengan

melihat bagaimana kinerja mereka atau bertanya-tanya terkait bagaimana jalan usaha mereka atau pekerjaan mereka tersebut, dan dalam hal ini warga belajar juga memberikan umpan balik kepada Ibuk Eva, seperti meminta saran atau pendapat.. adapun monitoring secara tidak langsung yaitu melalui via *Whats.App* atau via telvon dan menanyakan kepada orang terdekat.

KESIMPULAN

Salah satu program yang ada di PKBM Anarvani adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan menjahit. Pelatihan ini bukan hanya memberikan keterampilan menjahit, tetapi juga mengajarkan wirausaha dan penerapannya dalam pekerjaan. Pemberdayaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, rancangan program, dan tindak lanjut pasca pelatihan.

Program pelatihan menjahit di PKBM Anarvani telah memberikan dampak positif, mengasah potensi sumber daya manusia, memberikan keterampilan, dan membantu ekonomi masyarakat. Tindak lanjut pasca pelatihan mencakup uji kompetensi yang dijalankan dengan kerjasama bersertifikasi, memberikan sertifikat kepada peserta, serta pendampingan berkala dan monitoring. Pendampingan ini melibatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi agar warga belajar dapat berhasil dalam menjalankan usaha mereka. Monitoring dilakukan secara langsung dan tidak langsung, termasuk melalui WhatsApp atau telepon

REFERENSI

- Achmad, W. (2022). Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985–4994. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4054>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Maria, W. N., Kirana, N. N., Ulpa, A., & Handayani, D. N. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA PONTIANAK I . *Pendahuluan Salah satu tugas pemerintah daerah adalah penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi , politik , sosial , dan budaya . R. 8(November)*, 210–224.
- Nurhayati, S. (2012). *Pendidikan Luar Sekolah Dan*. 1(1), 1–12.
- Rahmat, A. (2018). Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal. In *Ideas Publishing*.
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>
- Safitri, V. & S. (2019). Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 3(1), 442–448. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3732087>
- Sulfa, A. T., & Ernawati. (2023). Masyarakat Di Kecamatan Harau. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(1), 59–68.

Yuwono, R., Kusmayadi, D., E. Hasanah, & Barlian, U. C. (2021). Uji Kompetensi Dan Penilaian Guru. *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 1–13.